

**Pengelolaan Sampah Di Masa Pandemi Covid 19  
Pada Bank Sampah “Berkah Mina” Surakarta**

Mulyadi<sup>1</sup>, Ridwan Wahyudi<sup>2</sup>, Yenni Khristiana<sup>3</sup>, Rina Ani Sapariyah<sup>4</sup>  
<sup>\*1,2,3,4</sup>Dosen Progd S1 Akuntansi, STIE AUB Surakarta  
Email: [mulyadi@stie-aub.ac.id](mailto:mulyadi@stie-aub.ac.id) , [yenni.kristi@stie-aub.ac.id](mailto:yenni.kristi@stie-aub.ac.id)

**Abstrak**

Pada masa Pandemi covid 19 ini masyarakat dihimbau supaya mematuhi protokol kesehatan serta harus banyak di rumah baik belajar maupun bekerja. Namun disatu sisi agar kegiatan bank sampah tetap berjalan justru menjadi kegiatan di rumah dengan mengumpulkan sampah dengan cara memilahkan yang bisa digunakan untuk berbagai macam kerajinan tangan yg berbahan plastik dan kertas yg bisa dijual kilon.

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Kampung Minapadi Kalurahan Nusukan. Waktu pelaksanaan dari Bulan Januari sampai bulan Mei 2021. Lokasi pengabdian masyarakat di Kampung Minapadi Nusukan Surakarta dipilih karena memiliki potensi ekonomi produktif yang belum dikelola secara maksimal, salah satu diantaranya adalah dengan adanya Bank Sampah yang telah dikelola oleh kelompok kerja Bina Keluarga Lansia berupaya melakukan perubahan dan peningkatan kualitas hidup yang sehat serta peningkatan. Ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan limbah sampah menjadi berbagai macam jenis hiasan maupun pernik-pernik lainnya.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan ceramah, pelatihan ketrampilan berupa cara mengelola sampah organik dan anorganik serta ketrampilan berwirausaha dari sampah sebagai upaya meningkatkan pendapatan ekonomi di Kecamatan Banjarsari.

**Kata Kunci** : Pengelolaan Bank Sampah, Masa Pandemi Covid 19

**1. PENDAHULUAN**

**Wabah covid-19** telah memaksa masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah, baik itu bekerja dari rumah maupun belajar di rumah. Sudah sebulan lebih masyarakat dianjurkan untuk tetap di rumah. Yang kemudian cukup menarik dari adanya wabah ini adalah terkait persoalan dan penanganan sampah.

Telah terjadi pergeseran distribusi timbunan sampah akibat wabah ini. Terjadinya penurunan yang sangat drastis sampah yang dihasilkan gedung-gedung perkantoran, pabrik, sekolah, pusat perbelanjaan dan pasar. Akan tetapi hal yang sebaliknya terjadi dimana timbunan sampah rumah tangga meningkat drastis. Apalagi, pola kebiasaan masyarakat juga berubah. Di sisi lain, banyaknya mahasiswa memilih pulang kampung karena semua kampus menerapkan pembelajaran daring dan juga hampir tidak adanya wisatawan yang datang ke kota, membawa dampak positif pada timbunan sampah yang berkurang drastis. Hal ini tentunya mengurangi timbunan sampah secara keseluruhan di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Artinya beban tempat pembuangan akhir (TPA) Putri Cempo di Mojosongo Surakarta sedikit sedikit berkurang.

Berkurangnya timbunan sampah lantas tidak bisa kemudian membuat kita berdiam diri selama masa pandemi. Bekerja dapat dilakukan dari rumah, belajar dapat dilaksanakan di rumah secara daring, tetapi sampah tetap harus diangkut ke TPA setiap hari.

Ada dua hal yang menjadi perhatian dan persoalan kita bersama selama masa pandemi ini. Yang pertama adalah keselamatan orang-orang yang terlibat dalam penanganan sampah, baik itu petugas pengangkut sampah maupun pemulung yang selalu hadir memungut sampah. Mereka perlu mendapat perhatian khusus terkait potensi tertular wabah covid-19. Pengambilan sampah dari rumah ke rumah sangat berpotensi untuk terpapar virus atau penyakit apapun. Oleh karena itu, perlu ada perhatian dari pemerintah dalam bentuk alat pelindung diri yang memadai bagi orang-orang tersebut. Agar mereka terhindar dari paparan virus (Linda,2012)

Kedua, tata kelola sampah kita selama ini masih belum baik. Inilah momentum yang tepat bagi pemerintah untuk memperbaiki tata kelola sampah kita seiring dengan anjuran kepada masyarakat untuk menjalani pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Penanganan sampah harus dilakukan secara baik.

Sehingga petugas sampah tidak harus berjibaku dengan sampah dan jauh dari kata PHBS. Pengangkutan sampah ke TPA juga sebaiknya menggunakan truk khusus sampah yang tertutup.

Di Kota Surakarta saat masa pandemi covid ini masuk jalur merah, bahwa setiap kecamatan pasti ada yang terkena virus tersebut. Bahkan disetiap kelurahan tiap hari pasti ada informasi orang yang terkena virus covid 19 (positif), sehingga penanganannya harus lebih serius. Terutama di kalurahan Nusukan saat ini hampir tiap hari ada informasi yg terkena virus covid 19. Seiring dengan munculnya pandemic covid 19 ini Bank sampah yang ada di Minapadi Kalurahan Nusukan mengalami penurunan pemasok dari masyarakat, dikarenakan kekawatirannya atas tertularnya virus covid 19 yang cukup mengerikan tersebut. Namun juga tidak menurunkan semangat pengurus Bank Sampah agar tetap berjalannya kegiatan tersebut maka sering ada penyuluhan dari dinas kebersihan kota, supaya organisasi Bank Sampah tetap berjalan dengan mematuhi protocol kesehatan

Langkah yang diambil dalam permasalahan penanganan sampah ini dengan lebih banyak tinggal di rumah inilah kesempatan untuk mengelola sampah di rumah masing-masing secara lebih baik. Mulailah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang selalu didengungkan. Sehingga pasokan sampah yang sudah dipilah akan lebih banyak Hal ini dapat dilakukan mulai dari mengurangi, memakai ulang dan mendaur ulang sampah yang dihasilkan. Kemudian sampah yang tetap harus dibuang mulailah untuk dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya. Beberapa wilayah yang sudah mempunyai bank sampah dapat mengoptimalkan peranan mereka untuk lebih mendorong pemilahan sampah di rumah. Sehingga meminimalkan sampah dibuang ke TPA (Fernando, 2015).

Jadikanlah masa pandemi ini kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi terhadap lingkungan dengan tetap di rumah saja sambil mengelola sampahnya yang secara ekonomi dapat menghasilkan uang. Sehingga manfaat keberadaan Bank Sampah tetap berjalan. Harapannya setelah wabah berakhir, ini akan menjadi kebiasaan baik yang akan terus berlanjut kerjasama antara masyarakat dengan Bank Sampah.

## 2. METODE PENGABDIAN

Berdasarkan survey lokasi dan pengamatan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat STIE-AUB Surakarta terdapat kurangnya pemahaman peran bank sampah terhadap peningkatan pendapatan ekonomi, sehingga diperlukan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan bagi mereka tentang peran dan metode dalam peningkatan pendapatan ekonomi dengan pemecahan masalah sebagai berikut (Yudhi, 2015):

### 1. Membentuk pengurus

Organisasi ini bertujuan untuk pengelolaan sampah. Terlibatnya banyak pihak atau orang merupakan esensi dari pembentuk organisasi ini. Individu pada perkumpulan ini pada umumnya yang peduli dengan lingkungan hidup. Merupakan penduduk yang sudah lama menetap sehingga pada penyusunan anggota pengurus dapat memberikan usulan-usulan. Susunan organisasi umum yang biasa digunakan dalam bank sampah Ketua, Sekretaris, Bendahara, Koordinator dan anggota.

### 2. Membentuk penamaan bank sampah

Nama merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah organisasi. Diperlukan keputusan bersama dalam pembuatan nama ini agar identitas tersebut dapat digunakan secara berkesinambungan bersama-sama. Disarankan dalam penamaan bank sampah diperlukan nama-nama yang sesuai dengan tema lingkungan hidup sehingga mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat. Banyak pilihan nama dalam organisasi ini, pada intinya organisasi ini juga merupakan organisasi profit yang wajib menguntungkan semua anggotanya sehingga target-target perencanaan organisasi perlu untuk dilakukan.

Menggunakan kaidah targeting perusahaan profit pada umumnya. Penentuan target bukan merupakan suatu yang harus benar-benar terjadi, pada intinya agar anggota dapat jeli melihat penumpukan sampah baik terjadwal maupun tidak terjadwa. Misalnya, dalam sesia acara pernikahan dan lain sebagainya ada sampah-sampah makan yang ada di tangan kita sendiri agar kita kelola. Untuk yang tidak terjadwal sampah pinggir jalan pada saat melintas.

### 3. Tempat

Tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah pengurus dibentuk dan juga nama organisasi telah disepakati. Telah ada Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga ditetapkan. Diperlukan tempat. Tempat ini sebagai kantor administratif bank sampah. Tempat melakukan transaksi penimbangan sampah yang masuk serta administrasi keanggotaan yang baru.

---

Bank sampah awalnya lebih baik dibuat di tempat rumah pribadi salah satu pengurus karena belum terdapat omset usaha disini. Bila organisasi ini dapat berjalan produktif dan berkesinambungan organisasi dapat membangun sebuah *shelter* perkantoran administrasi dan masuknya barang-barang sampah.

4. Kerja sama dengan Pengepul rongsok

Untuk membangun kerja sama dengan pelaku [UMKM](#) rongsokan dan pengepul bank sampah harus membangun kerja sama. Bank sampah dengan pengepul setempat, bila bank sampah sudah dapat mengupdate harga-harga rongsok seperti plastik, besi, dan lain sebagainya bank sampah wajib melakukan kerja sama dengan pengepul yang memberikan tawaran harga menarik.

Dengan [gross profit margin \(GPM\)](#) yang sesuai dapat memberikan keuntungan yang cukup untuk organisasi ini.

5. Alat operasional

Peralatan dalam menjalankan bank sampah tidak banyak. Hanya diperlukan timbangan baik timbangan gantung maupun duduk. Karung beras untuk melakukan pensortiran terhadap barang yang masuk. Untuk perkembangan selanjutnya organisasi ini dapat melakukan penyediaan motor, atau motor roda tiga dan mobil bak terbuka untuk pengangkutan sampah bila sudah banyak.

Karung tersebut diberikan label sesuai dengan jenis sampahnya. Untuk administrasi anggota yang menyetorkan sampah dapat dilakukan berdasarkan nama penyeton dan juga jenis sampah serta berat timbangannya. Dari administrasi tersebut anggota dapat melihat berapa besar tabungannya di bank sampah itu.

6. Administrasi

Bank sampah mirip dengan bank konvensional atau perbankan mikro pada umumnya. Pengelolaan sampah memerlukan administrasi dan setoran sampah kepada organisasi sedangkan kredit adalah untuk pembayaran yang dilakukan organisasi terhadap anggota.

Pembukuan administratif lainnya berupa buku tabungan, buku induk nasabah ([Customer Information File - CIF](#)) liha Istilah Perbankan dan Mikro, buku rekapitulasi penimbangan, buku kas, buku tamu dan lain-lain.

7. Menentukan jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan lebih bermaksud kepada pembangunan motivasi para anggota karena usaha ini hampir mirip dengan tukang sampah sehingga diperlukan pembentukan komitmen dalam membangun roda bisnis organisasi.

Anggota wajib melakukan sharing knowledge dalam jadwal kegiatan tersebut. Dengan motivasi masing-masing pengelolaan sampah tersebut. Siklus usaha ini disarankan untuk dijalankan setiap hari dengan mengambil waktu-waktu senggang anggota dalam melakukan setoran. Dan pengurus organisasi merupakan individu dengan kegiatan yang hanya dilakukan sampai sore seperti Pegawai Kelurahan, Guru dan PNS tidak sampai malam hari seperti pegawai swasta, pegawai bank dll (Linda, 2011).

8. Sosialisasi

Sosialisasi bank sampah kepada masyarakat melalui media fisik maupun non fisik. Dengan pamflet dan juga brosur-brosur atau lewat non fisik melalui media sosial seperti [banksampah.id](http://banksampah.id). Hal tersebut untuk mengundang banyaknya partisipan atau anggota baru yang tertarik dalam menjalankan roda organisasi bank sampah.

Kegiatan ini akan dilakukan dengan metode:

- Ceramah: memberikan penjelasan secara langsung dari pada materi dengan menggunakan makalah kepada ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Banjarsari Surakarta.
- Pelatihan: memberikan pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga untuk dapat mengelola bank sampah.
- Sarasehan : memberikan ceramah, penyuluhan dan pelatihan beberapa hari untuk sampai mendapatkan pemahaman yang baik bagi ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Banjarsari Surakarta.
- Pendampingan : melakukan pendampingan pada saat ada kesulitan dalam metode pengelolaan bank sampah.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

#### Hasil Kegiatan

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, kegiatan ini diawali dengan penyiapan berbagai administrasi diperlukan antara lain permohonan ijin melaksanakan pengabdian masyarakat, undangan peserta pelatihan, koordinasi untuk waktu dan tempat pelatihan, penyiapan materi pelatihan tentang pengelolaan bank sampah serta penyiapan jadwal pelatihan. Berikut ini akan diuraikan hasil yang dicapai terkait dengan pelatihan tata cara pengelolaan bank sampah di Kecamatan Banjarsari:

#### 1. Peserta Pelatihan

Peserta yang hadir dalam pelatihan ini adalah sejumlah 19 peserta terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan tokoh masyarakat di Kecamatan Banjarsari Surakarta. Kegiatan ini diawali dengan sambutan ketua RT setempat, dilanjutkan dengan penyampaian metode pengelolaan bank sampah untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga.

#### 2. Penyiapan Materi

Materi yang disiapkan pada pelatihan ini meliputi pengertian bank sampah, metode pengelolaan bank sampah, manajemen dan peran bank sampah untuk meningkatkan pendapatan. Materi tersebut disiapkan dalam bentuk *Power-point*, dan dalam bentuk soal-soal kasus.

#### 3. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan tgl 23 Mei 2021 bertempat di Kampung Minapadi, Kal. Nusukan, Kecamatan Banjarsari Surakarta. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari tiga tahapan yang meliputi pemberian materi, diskusi, dan praktik cara pengelolaan bank sampah.

#### 4. Pemberian Materi

Pemberian materi pelatihan ini berlangsung selama 2 jam. Materi yang disampaikan antara lain pengertian bank sampah, metode pengelolaan bank sampah pada masa pandemi covid 19, Cara menangani sampah agar tidak beresiko tertularnya covid 19, manajemen dan peran bank sampah untuk meningkatkan pendapatan.

#### 5. Diskusi

Setelah penyampaian materi diakhiri kemudian dilanjutkan dengan diskusi, diskusi ini berlangsung dengan tertib dan terarah. Pada saat diskusi peserta berperan aktif bertanya terkait dengan permasalahan yang mereka hadapi sehubungan dengan resiko yang ditimbulkan jika tidak ekstra hati-hati sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sebelum mengelola bank sampah.

#### A. Pembahasan

##### 1. Langkah-Langkah Pengurus Bank Sampah “Berkah Mina” pada masa Covid 19

- Tetap mengadakan pengumpulan sampah yang sudah dipilahkan untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan dan yang bisa dijual secara langsung.
- Dengan menggunakan media pengaman agar khususnya sampah infeksius tidak menularkan kepada pengelola sampah

##### 2. Penanganan Pemerintah mengenai sampah dimasa pandemi Covid 19

- Peringatan Puncak Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 2021 menjadi momentum penting untuk memperkuat posisi sektor pengelolaan sampah sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini merupakan perwujudan dari salah satu prinsip pengelolaan sampah berkelanjutan, yaitu *waste to resource* melalui pelaksanaan ekonomi sirkular (*circular economy*) dan sampah menjadi sumber energi alternatif.
- Pendekatan ekonomi linier dalam pengelolaan sampah dengan ciri khas *make, consume, dan dispose*, disebut Menteri Siti juga harus digantikan dengan ekonomi sirkular dengan memegang prinsip *regenerate natural system, design out of waste, dan keep product and material in use* melalui strategi *elimination, reuse, dan material circulation* dengan menjalankan *phase out* barang dan kemasan barang sekali pakai, *redesign* barang dan kemasan barang agar tahan lama (*durable*), dapat dikembalikan untuk diguna ulang (*returnable and reusable*), dapat didaur ulang (*recyclable*), mudah diperbaiki (*repairable*), dapat diisi ulang (*refillable*), dapat di-charge ulang (*rechargeable*), dan dapat dikomposkan (*compostable*).

- c. Bantuan dari Pemerintah Pusat berupa bantuan sarana dan prasarana, asistensi penyusunan peraturan, pelatihan, pilot proyek, subsidi, dan insentif lainnya. Dari sisi subsidi, pemerintah pusat telah mengeluarkan 3 skema subsidi yang berbeda, yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Insentif Daerah (DID), dan Bantuan Biaya Layanan Pengolahan Sampah (BLPS). Kemudian untuk sarana dan prasarana pengelolaan sampah, pemerintah pusat sudah membantu penyediaan Tempat Pengolahan Sampah Berbasis 3R (TPS3R), Pusat Daur Ulang (PDU), Bank Sampah Induk, kendaraan pengumpul dan pengangkut sampah, fasilitas Refuse Derived Fuel (RDF), fasilitasi pembangunan pengolahan sampah tenaga termal serta tempat pemrosesan akhir (TPA) tingkat lokal dan regional.
3. Kendala yang dihadapi dimasa pandemi covid 19 dalam pengelolaan Bank Sampah
- Kurangnya edukasi kepada masyarakat,  
Edukasi kepada masyarakat kurang, apalagi yang tanpa gejala (OTG) dia nggak ngerti bahwa dia kena COVID-19
  - Sulitnya pemilihan limbah,
6. Kegiatan Pelatihan  
Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan tgl 23 Mei 2021 bertempat di Kampung Minapadi, Kal. Nusukan, Kecamatan Banjarsari Surakarta. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari tiga tahapan yang meliputi pemberian materi, diskusi, dan praktik cara pengelolaan bank sampah.
7. Pemberian Materi  
Pemberian materi pelatihan ini berlangsung selama 2 jam. Materi yang disampaikan antara lain pengertian bank sampah, metode pengelolaan bank sampah pada masa pandemi covid 19, Cara menangani sampah agar tidak beresiko tertularnya covid 19, manajemen dan peran bank sampah untuk meningkatkan pendapatan.
8. Diskusi  
Setelah penyampain materi diakhiri kemudian dilanjutkan dengan diskusi, diskusi ini berlangsung dengan tertib dan terarah. Pada saat diskusi peserta berperan aktif bertanya terkait dengan permasalahan yang mereka hadapi sehubungan dengan resiko yang ditimbulkan jika tidak ekstra hati-hati sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sebelum menglola bank sampah.

#### 4. SIMPULAN

Dari penjelasan yang telah dipaparkan tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- Dibutuhkan kreatifitas dan inovasi di dalam proses pembuatan aneka bentuk kerajinan dari limbah sampah yang memiliki nilai jual ekonomis.
- Peran Keluarga bina lansia dalam pengolahan/daur ulang limbah sampah diharapkan mampu meningkatkan kualitas keluarga yang mayoritas ibu2 yang sudah lanjut usia dan untuk mencari kesibukan yang juga mempunyai nilai ekonomis untuk menambah penghasilan keluarga.
- Dengan adanya Bank Sampah di Nusukan Kecamatan Banjarsari dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dengan cara melibatkan potensi masyarakat dalam menangani sampah yang mereka miliki melalui pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal itu sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Soedijantoyaitu kesukarelaan, otonom, keswadayaan, partisipatif, egaliter.

#### 5. SARAN

Untuk pengembangan dan membantu manajemen Bank Sampah dalam Menghasilkan Uang masa yang akan datang, yaitu:

- Pihak Bank Sampah di Kecamatan Banjarsari sebaiknya melakukan sosialisasi terus menerus kepada keluarga bina lansia di kampung KB agar jumlah partisipan untuk pemanfaatan limbah sampah terus meningkat dan masyarakat bisa mengetahui cara mengelola sampah yang baik dan benar.
- Bagi para pengrajin, dalam memasarkan hasil dari kerajinan sampah anorganik untuk lebih luas dan dapat diminati oleh setiap kalangan masyarakat, disarankan untuk bisa lebih aktif dalam memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram, dll.

- 
3. Bagi masyarakat di Kecamatan Banjarsari, disarankan untuk lebih banyak lagi masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan program Bank Sampah baik itu program tabungan sampah, kerajinan sampah anorganik ataupun sedekah sampah karena selain mendapatkan penghasilan juga dapat menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, 2015. *Petunjuk Tehnis Kampung KB*.
- Fernando,dkk. (2015). *Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Ibu di Dayeuhkolot, Manggahang dan Banjaran (Bandung Selatan)*.  
<http://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/798>
- Mahatma Yudhi. (2015). *Bank Sampah Perbaiki Ekonomi Masyarakat*  
<https://bisnis.tempo.co/read/751607/bank-sampah-perbaiki-ekonomi-masyarakat>
- Notoatmodjo, “*Dimensi Pemberdayaan Masyarakat*”, Tahun 2005
- Perwakilan BKKBN Jatim, 2015. *Juknis Pengelolaan Kampung KB di Jawa Timur*
- Prijono dan Pranarka, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, Tahun 1996
- Putri Linda I., (2011). *Peranan Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Bank Sampah Adipati Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Situs Resmi, Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. 2010
- Undang-undang No. 52 tahun 2009 tentang *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*.
- Kampung KKB wujud Konkret People Centered Devolepment*, Majalah Warta Kencana Edisi 12 halaman 8-9 Tahun IV /April 2013.  
<http://senangnews.com/stie-aub-pengabdian-masyarakat-di-kb-manapadinusukan-surakarta/>